

HUBUNGAN KEBIASAAN KELUARGA, PERSONAL HYGIENE DENGAN *PEDICULUS HUMANUS CAPITIS* PADA SISWA SD X KOTA PALEMBANG

Nur Afni Sulastina^{1*}, Tri Oktaviana Hasibuan²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Masyarakat Abdi Nusa^{1,2}

*Corresponding Author : nurafnisulastina@gmail.com

ABSTRAK

Pedikulosis kapitis adalah penyakit kulit kepala akibat infestasi tungau/ lice spesies *Pediculus Humanus Var. Capitis*. Pedikulosis kapitis akan memberikan gejala klinis gatal. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pedikulosis kapitis, antara lain: jenis kelamin, tingkat pengetahuan, frekuensi cuci rambut, kebiasaan tidur sendiri, dan lain-lain. Tujuan penelitian diketahuinya hubungan kebiasaan dalam keluarga, *personal hygiene* dengan *Pediculus Humanus Capitis* pada Siswa SD X Kota Palembang. Penelitian menggunakan Metode kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*, dilaksanakan di SD X Kota Palembang tanggal 6 November 2024. Populasi penelitian berjumlah 92 siswa dan Sampel penelitian berjumlah 92 sampel dari kelas V dengan teknik *Total Sampling*. Metode pemeriksaan menggunakan Teknik Sediaan langsung. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 92 siswa SD X Kota Palembang didapatkan positif *Pediculus Humanus Capitis* sebanyak 2,2% siswa, Kebiasaan dalam keluarga yang tidak baik sebanyak 2,2% siswa. *Personal hygiene* yang tidak baik sebanyak 2,2% siswa. Ada Hubungan yang bermakna antara Kebiasaan dalam Keluarga dengan *Pediculus Humanus Capitis* (p value 0,037 dan OR 1,125). Ada Hubungan yang bermakna antara *Personal hygiene* dengan *Pediculus Humanus Capitis* (p value 0,045 dan OR 1,111). Kesimpulannya kebiasaan dalam keluarga, *personal hygiene* menjadi sumber acuan bagi orang tua mengenai kondisi anak agar mengawasi dan mencegah masalah kesehatan pada anak.

Kata kunci : kebiasaan dalam keluarga, *pediculus humanus capititis*, *personal hygiene*

ABSTRACT

Pediculosis capititis is a scalp disease caused by infestation of mites/lice of the species Pediculus Humanus Var. Capitis. Pediculosis capititis will give clinical symptoms of itching. Factors that cause pediculosis capititis include: gender, level of knowledge, frequency of washing hair, habit of sleeping alone, and others. The purpose of the study was to determine the relationship between family habits, personal hygiene with Pediculus Humanus Capitis in Elementary School X Students in Palembang City. The study used a quantitative method with a Cross Sectional research design, conducted at Elementary School X of Palembang City on November 6, 2024. The study population was 92 students and the research sample was 92 samples from class V with the Total Sampling technique. The examination method used the Direct Preparation Technique. Based on the results obtained from 92 students of Elementary School X of Palembang City, 2.2% of students were positive for Pediculus Humanus Capitis, 2.2% of students had bad family habits. 2.2% of students had bad personal hygiene. There is a significant relationship between Family Habits and Pediculus Humanus Capitis (p value 0.037 and OR 1.125). There is a significant relationship between Personal hygiene and Pediculus Humanus Capitis (p value 0.045 and OR 1.111). In conclusion, family habits, personal hygiene are a source of reference for parents regarding the condition of their children in order to monitor and prevent health problems in children.

Keywords : family habits, personal hygiene, *pediculus humanus capititis*

PENDAHULUAN

Penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi parasit merupakan penyakit yang angka kejadiannya cukup tinggi di negara berkembang. Salah satu penyakit kulit yang paling sering adalah pedikulosis kapitis atau kutu kepala. Pedikulosis kapitis adalah penyakit kulit yang

disebabkan oleh infeksi parasit *Pediculus humanus capitis*. Parasit ini hanya dapat berkembang dan tumbuh di lapisan kulit kepala manusia. (Azim, 2018) Awalnya pediculosis capitis dianggap berkaitan dengan masyarakat berpendapatan rendah dan kebersihan diri yang kurang baik. Faktor risiko yang memudahkan penyebaran yakni panjang rambut, kebersihan rambut, penggunaan aksesoris rambut, kontak fisik dan tidur bersama individu yang terinfestasi *Pediculus humanus capitis*, dan lingkungan tempat tinggal yang padat. (Malini & Song, 2024) Kejadian pedikulosis kapitis di beberapa negara pada murid SD adanya perbedaan angka, di Amerika Serikat setiap tahunnya menyerang 6 sampai 12 juta pada anak usia 3-11 tahun. (Anifah, 2018)

Anak usia sekolah adalah suatu masa usia anak yang sedang dalam periode belajar dan mendapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari, salah satu masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, dan gangguan belajar, permasalahan kesehatan tersebut pada umumnya akan menghambat pencapaian prestasi pada peserta didik disekolah. (Suwandi, 2017) Pedikulosis kapitis memiliki gejala berupa rasa gatal yang disebabkan pengaruh liur kutu yang mengisap darah dengan cara menggigit di permukaan kulit. Garukan untuk menghilangkan rasa gatal tersebut dapat menimbulkan ekskoriasi dan infeksi sekunder karena luka garukan. Infestasi kutu rambut juga mengakibatkan masalah sosial seperti malu, berkurangnya percaya diri karena stigma sosial yang 1082 negatif, mengurangi kualitas tidur dan konsentrasi, sehingga penderita mengalami gangguan belajar. (Annisa, 2016)

Di Indonesia sendiri, penyakit Pedikulosis capitis pada anak-anak usia SD ini masih banyak ditemukan, seperti penelitian di Bali oleh I Gusti A.A.C.C, dkk, hasilnya dari 144 siswa yang diperiksa, ada 62 siswa (43,1%) terinfestasi kutu kepala, frekuensi cuci rambut, penggunaan sisir, aksesoris rambut bersama tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian Pedikulosis capitis ($p>0,05$). (FarFar, 2024) Faktor risiko infestasi Pediculosis capitis erat kaitan dengan *personal hygiene* meliputi frekuensi mencuci rambut, memakai barang bersama, seperti memakai jilbab dan sisir bersama memakai tempat tidur bersama. Selain itu faktor risiko biologis yang mempengaruhi infestasi ini diantaranya panjang rambut, umur, jenis kelamin dan bentuk atau tipe rambut. (Permatasari, Hasyim, & Sunarsih, 2024)

Personal hygiene adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun. Personal hygiene: perawatan kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki dan tangan, kulit, dan area genital. (Silalahi, 2018) Penelitian yang dilakukan Saputri tahun 2017, bahwa sebagian besar sampel memiliki kebiasaan *personal hygiene* kurang 52 anak (61,2%). Pada anak di SDN 1 Bendungan Kab.Temanggung menunjukkan semakin kurang *personal hygiene* anak, angka kejadian *pediculus humanus capitis* semakin tinggi. (Saputri, 2017) Berdasarkan hasil survei di SD X Kota Palembang merupakan SD sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian mengenai *Pediculus humanus capitis*. Kebersihan rambut yang kurang yang jarang membersihkan rambut dan rambut kotor dapat meningkatkan risiko terjadi kejadian Pedikulosis kapitis. (Nurdiani, 2020)

Deskripsi latar belakang yang telah disediakan bahwa dilakukan penelitian tentang diketahuinya hubungan kebiasaan dalam keluarga, *personal hygiene* dengan *Pediculus Humanus Capitis* pada Siswa SD X Kota Palembang. Tujuan penelitian diketahuinya hubungan kebiasaan dalam keluarga, *personal hygiene* dengan *Pediculus Humanus Capitis* pada Siswa SD X Kota Palembang.

METODE

Penelitian memakai metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dengan Pemeriksaan Kesehatan melalui pendekatan observasi. Beberapa Siswa kelas V di SD X Kota Palembang

menjadi lokasi penelitian pada tanggal 6 November 2024. Populasi penelitian berjumlah 92 siswa, dengan menggunakan teknik *total sampling*, yakni semua siswa kelas V di SD X Kota Palembang berjumlah 92 siswa. Metode pemeriksaan menggunakan Teknik sediaan langsung. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan sisir rapat atau serit dan pengumpulan data menggunakan lembar ceklist. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan data hasil penelitian menggunakan tabel tabulasi. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat 4 prinsip etika yaitu (1) Menghindari, mencegah dan meminimalkan timbulnya bahaya; (2) Meminimalkan kerugian serta memaksimalkan keuntungan; (3) Partisipan memiliki hak mengungkapkan secara penuh untuk bertanya, menolak, dan mengakhiri partisipasinya; (4) Memastikan penelitian tidak mengganggu privasi nara sumber.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis univariat berdasarkan hubungan kebiasaan dalam keluarga, *personal hygiene* dengan *Pediculus Humanus Capitis* pada Siswa SD X Kota Palembang sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hubungan Kebiasaan Dalam Keluarga, Personal Hygiene dengan Pediculus Humanus Capitis pada Siswa SD X Kota Palembang

Variabel	Frekuensi	Percentase (%)
<i>Pediculus humanus capitis</i>		
1 Positif	2	2,2
2 Negatif	90	97,8
Kebiasaan dalam Keluarga		
Baik	74	80,4
Tidak Baik	18	19,6
<i>Personal Hygiene</i>		
1 Baik	72	78,3
2 Tidak Baik	20	21,7
Jumlah	92	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 92 siswa SD X Kota Palembang didapatkan positif *Pediculus Humanus Capitis* ada 2 (2,2%) siswa dan negatif *Pediculus Humanus Capitis* ada 90 (92,8%) siswa. Hasil distribusi frekuensi kebiasaan dalam keluarga yang baik ada 74 (80,4%) siswa dan kebiasaan dalam keluarga yang tidak baik ada 18 (19,6%) siswa. Hasil distribusi frekuensi *personal hygiene* yang baik ada 72 (78,3%) siswa, dan yang tidak baik ada 20 (21,7%) siswa.

Tabel 2. Hubungan Kebiasaan Dalam Keluarga dengan Pediculus Humanus Capitis pada Siswa SD X Kota Palembang

Kebiasaan keluarga	dalam	<i>Pediculus capitis</i>		humanus		Total	P Value	PR (95% CI)			
		Positif		Negatif							
		n	%	n	%						
Baik		0	0	74	80,4	74	80,4	0,037 1,125 (0,955-1,325)			
Tidak Baik		2	2,2	16	17,4	18	19,6				
Jumlah		2	2,2	90	97,8	92	100				

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 92 sampel, berdasarkan kebiasaan dalam keluarga yang baik didapatkan 0 siswa positif ditemukan *Pediculus humanus capitis* dan 74 siswa (80,4%) negatif ditemukan *Pediculus humanus capitis*. Sedangkan kebiasaan yang tidak baik dalam

keluarga didapatkan 2 siswa (2,2%) positif ditemukan *Pediculus humanus capitis* dan 16 siswa (17,4%) negatif ditemukan *Pediculus humanus capitis*. Hasil analisis prevalensi hubungan kebiasaan dalam keluarga, *personal hygiene* dengan *Pediculus humanus capitis* berdasarkan kebiasaan dalam keluarga siswa diperoleh nilai $p\ value = 0,037 < (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *Pediculus humanus capitis* dengan kebiasaan dalam keluarga siswa. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 1,125 (0,955-1,325) artinya *Pediculus Humanus Capitis* pada siswa yang terdapat kebiasaan dalam keluarga yang baik memiliki resiko 1,125 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kebiasaan dalam keluarga yang tidak baik.

Tabel 3. Hubungan Personal Hygiene dengan Pediculus Humanus Capitis pada Siswa SD X Kota Palembang

Personal Hygiene	<i>Pediculus humanus capitis</i>		Total		P Value	PR (95% CI)		
	Positif	Negatif	n	%				
Baik	0	72	78,3	72	78,3	0,045		
Tidak Baik	2	18	19,6	20	21,7	1,111 (0,960-1,286)		
Jumlah	2	90	97,8	92	100			

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 92 sampel, berdasarkan *personal hygiene* yang baik didapatkan 0 siswa positif ditemukan *Pediculus humanus capitis* dan 72 siswa (78,3%) negatif ditemukan *Pediculus humanus capitis*. Sedangkan *personal hygiene* yang tidak baik didapatkan 2 siswa (2,2%) positif ditemukan *Pediculus humanus capitis* dan 18 siswa (19,6%) negatif ditemukan *Pediculus humanus*. Hasil analisis prevalensi hubungan kebiasaan dalam keluarga, *personal hygiene* dengan *Pediculus humanus capitis* berdasarkan *personal hygiene* siswa diperoleh nilai $p\ value = 0,045 < (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *Pediculus humanus capitis* dengan *personal hygiene* siswa. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 1,111 (0,960-1,286) artinya *Pediculus Humanus Capitis* pada siswa yang terdapat *personal hygiene* yang baik memiliki resiko 1,125 kali lebih tinggi dibandingkan dengan *personal hygiene* yang tidak baik.

PEMBAHASAN

Pediculus Humanus Capitis pada Siswa SD X Kota Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 siswa SD X Kota Palembang didapatkan positif *Pediculus Humanus Capitis* sebanyak 2,2% siswa dan negatif *Pediculus Humanus Capitis* sebanyak 92,8% siswa. Hasil Kebiasaan dalam Keluarga yang baik sebanyak 80,4% siswa dan kebiasaan dalam keluarga yang tidak baik sebanyak 19,6% siswa. Hasil *Personal hygiene* yang baik sebanyak 78,3% siswa, dan yang tidak baik sebanyak 21,7% siswa. Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. (Julizar & Wardiyah, 2020) Pediculosis capitis pada siswa sekolah dapat menyebabkan siswa mengalami gangguan tidur pada malam hari dikarenakan rasa gatal yang memicu penderita menggaruk kepala. Hal ini membuat siswa menjadi lesu dan mengantuk di kelas, serta dapat mempengaruhi proses akademik dan fungsi kognitif. Selain itu Pediculosis capitis juga dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman, kecemasan, perasaan malu dan tekanan sosial. (FarFar, 2024)

Hasil penelitian tidak searah dengan penelitian dilakukan (Ramadhaniah, Azhari, & Azahra, 2023), menyebutkan bahwa dari 61 sampel menunjukkan bahwa 49 (80%) siswa tidak

terinfeksi *Pediculus humanus capitis* dan 12 (20%) siswa terinfeksi *Pediculus humanus capitis* dan ditemukan 5 (8%) nimfa, 12 (20%) telur dan 5 (8%) Kutu *Pediculus humanus capitis*. Berdasarkan temuan penelitian, hasil observasi dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa observasi yang dilakukan sudah berbeda memperoleh informasi jika pihak sekolah bekerjasama dengan puskesmas setempat dalam rangka usaha pencegahan, pemberantasan dan pengobatan dilakukan sehingga mengakibatkan angka kejadian Pedikulosis kapitis menjadi rendah.

Pediculus Humanus Capitis pada Siswa SD X Kota Palembang Berdasarkan Kebiasaan Dalam Keluarga

Hasil penelitian menyatakan, bahwa dari 92 sampel, berdasarkan kebiasaan dalam keluarga yang baik didapatkan 0 siswa positif ditemukan *Pediculus humanus capitis* dan 74 siswa (80,4%) negatif ditemukan *Pediculus humanus capitis*. Sedangkan kebiasaan yang tidak baik dalam keluarga didapatkan 2 siswa (2,2%) positif ditemukan *Pediculus humanus capitis* dan 16 siswa (17,4%) negatif ditemukan *Pediculus humanus capitis*. Hasil analisis prevalensi hubungan kebiasaan dalam keluarga, *personal hygiene* dengan *Pediculus humanus capitis* berdasarkan kebiasaan dalam keluarga siswa diperoleh nilai $p\ value = 0,037 < (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *Pediculus humanus capitis* dengan kebiasaan dalam keluarga siswa. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 1,125 (0,955-1,325) artinya identifikasi *Pediculus Humanus Capitis* pada siswa yang terdapat kebiasaan dalam keluarga yang baik memiliki resiko 1,125 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kebiasaan dalam keluarga yang tidak baik.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian dilaksanakan oleh (Mayasin & Norsiah, 2017), bahwa kebiasaan dalam keluarga responden yang sering meminjam aksesoris rambut (sisir, jepitan, bando, ikat rambut) merupakan yang tertinggi mengalami Pediculosis yaitu sebesar 12,1% (15 dari 33 responden). Adapun hasil penelitian dilakukan Ramadhaniah tahun 2023 dari 61 sampel, bahwa 49 (80%) siswa tidak terinfeksi *Pediculus humanus capitis* dan 12 (20%) siswa terinfeksi *Pediculus humanus capitis* dan ditemukan 5 (8%) nimfa, 12 (20%) telur dan 5 (8%) Kutu *Pediculus humanus capitis*. (Ramadhaniah et al., 2023)

Kasus pediculosis capitis masih cukup sering terjadi. Pada pengamatan ditemukan beberapa anak kerap menggaruk kepala dan tampak ekskoriasi pada kulit kepala, sedangkan pada helai rambut tampak ada kutu yang melekat. Orang tua cenderung mengatasinya dengan cara-cara tradisional seperti menggunakan bubuk kapur barus pada kepala penderita, namun cara ini tampaknya tidak banyak menolong karena masih ditemukan kasus pediculosis capitis di sana.(Malini & Song, 2024) Dengan menggunakan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa berdasarkan kebiasaan dalam keluarga dengan hasil yang ditemukan di lapangan sekarang ini memang beberapa anak-anak sudah memiliki pengetahuan kebiasaan yang baik dari orang tuanya tentang *Pediculus humanus capitis* dan juga beberapa kebiasaan pemakaian bersama alat-alat rambut dirumah secara bersama-sama.

Pediculus Humanus Capitis pada Siswa di SD X Kota Palembang Berdasarkan Personal Hygiene

Hasil penelitian menyatakan,bahwa dari 92 sampel, berdasarkan *personal hygiene* yang baik didapatkan 0 siswa positif ditemukan *Pediculus humanus capitis* dan 72 siswa (78,3%) negatif ditemukan *Pediculus humanus capitis*. Sedangkan *personal hygiene* yang tidak baik didapatkan 2 siswa (2,2%) positif ditemukan *Pediculus humanus capitis* dan 18 siswa (19,6%) negatif ditemukan *Pediculus humanus*. Hasil analisis prevalensi hubungan kebiasaan dalam keluarga, *personal hygiene* dengan *Pediculus humanus capitis* berdasarkan *personal hygiene* siswa diperoleh nilai $p\ value = 0,045 < (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *Pediculus humanus capitis* dengan *personal hygiene* siswa. Dari analisis

diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 1,111 (0,960-1,286) artinya identifikasi *Pediculus Humanus Capitis* pada siswa yang terdapat *personal hygiene* yang baik memiliki resiko 1,125 kali lebih tinggi dibandingkan dengan *personal hygiene* yang tidak baik.

Higiene perorangan atau yang biasa disebut dengan kebersihan diri adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Pediculosis mudah menyerang anak sekolah karena anak-anak tidak terlalu serius memperhatikan kebersihan tubuhnya. Adanya infestasi Pediculosis sangat erat hubungannya dengan tingkat kesadaran responden untuk menjaga kebersihan dirinya, dimana kurangnya kesadaran untuk menjaga higiene pribadi dapat meningkatkan resiko terjadinya infestasi Pediculosis. (Mayasin & Norsiah, 2017) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasin & Norsiah, 2017), didapatkan bahwa dari 33 responden kelompok kasus positif Pediculosis capititis, 7 responden (10,6%) mempunyai *Personal hygiene* yang baik dan 26 responden (39,4%) mempunyai *Personal hygiene* yang kurang baik sedangkan dari 33 responden kelompok kontrol, 24 responden (36,4%) mempunyai *Personal hygiene* yang baik dan 9 responden (13,6%) mempunyai *Personal hygiene* yang kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadira, dkk tahun 2020, menunjukkan mayoritas responden memiliki *personal hygiene* yang baik ada 134 orang (58,3%). *Personal hygiene* yang baik ditunjukkan oleh total nilai kuesioner yang dijawab oleh responden dengan rentang nilai 11-15. Responden yang memiliki *personal hygiene* dengan kategori cukup ada 96 orang (41,7%). Personal hygiene kategori cukup ditunjukkan oleh total nilai skor kuesioner *personal hygiene* dengan rentang nilai 6-10. Sedangkan responden yang memiliki *personal hygiene* kategori kurang baik ada 0 orang (0%). (Nadira, Sulistyaningsih, & Rachmawati, 2020) Cara menjaga *personal hygiene* yang harus dibiasakan setiap hari adalah kebersihan kulit, kebersihan tangan kuku dan kaki, kebersihan wajah dan mata, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan telinga dan kebersihan pakaian. Seorang anak dengan *personal hygiene* yang tidak baik akan mempermudah tubuhnya terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, diare dan lain-lain. (Sinurat, Simanullang, & Simbolon, 2024)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anifah tahun 2018, bahwa sampel sebanyak 70 siswa putri dari kelas I-VI diperoleh ada hubungan antara tingkat *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis anak SD di MI NU 59 Sendang Dawung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal diperoleh p value 0,004 ($\alpha<0,05$). (Anifah, 2018) Dengan menggunakan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa hubungan kebiasaan dalam keluarga, *personal hygiene* dengan *Pediculus Humanus Capitis* pada Siswa berdasarkan *Personal hygiene* di SD X Kota Palembang dilakukan dikarenakan Pediculosis pada anak dapat dikurangi atau dihilangkan dengan cara meningkatkan kualitas kebersihan diri pada masing-masing individu terutama lebih memperhatikan kebersihan rambut dan menjaga kebersihan rambut atau tidak memiliki rambut yang panjang dan memotong rambut minimal 2 kali setahun, antara kebiasaan keramas yang teratur minimal 3 kali seminggu dengan yang tidak teratur dan kurang dari 3 kali seminggu dan juga penderita Pedikulosis kapitis harus melakukan pengobatan obat kutu kepala secara bersama-sama agar rantai kehidupan kutu dapat terputus dan menghindari terjadinya transmisi kutu.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi 92 siswa di SD X Kota Palembang didapatkan positif *Pediculus Humanus Capitis* sebanyak 2,2% siswa. Kebiasaan dalam Keluarga yang tidak baik sebanyak 2,2% siswa. Ada Hubungan yang bermakna antara Kebiasaan dalam Keluarga dengan *Pediculus Humanus Capitis* (p value 0,037 dan OR 1,125). *Personal hygiene* yang tidak baik sebanyak 2,2% siswa, Ada Hubungan yang bermakna antara *Personal hygiene* dengan

Pediculus Humanus Capitis (p value 0,045 dan OR 1,111). Menjaga kebiasaan dalam keluarga dan *personal hygiene* harus dilakukan oleh orang tua dimana merupakan salah satu cara mengawasi serta pencegahan terjadinya penyakit Pediculosis capitis pada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kepala SDN X Kota Palembang yang telah memfasilitasi guna terlaksananya penelitian ini. Tidak lupa kepada murid-murid SD yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, s. N., darwati, lestari eko, setianingsih, setianingsih. (2018). *Hubungan antara tingkat personal hygiene dengan kejadian pedikulosis kapitis anak sekolah dasar. Coping: community of publishing in nursing*, 6(2), 61-66.
- Annisa, a. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan dan personal hygiene terhadap kejadian pedikulosis kapitis pada anak asuh di panti asuhan liga dakwah sumatera barat*. Universitas andalas.
- Azim, f. (2018). *Perbandingan angka kejadian pedikulosis kapitis antara anak perempuan dengan anak laki-laki di pondok pesantren al-kautsar al-akbar medan*.
- Farfar, i. O. (2024). Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian pediculosis capitis pada murid kelas 2 di sdn duri kepa 11. *Media publikasi promosi kesehatan indonesia (mppki)*, 7(2), 377-383.
- Julizar, r. S., & wardiyah, h. (2020). Pemeriksaan buta warna, golongan darah dan kadar hemoglobin pada anak usia sekolah di nagari sumaniak. *Buletin ilmiah nagari membangun vol*, 3(2).
- Malini, n. K. C., & song, c. (2024). Angka kejadian pediculosis capitis pada anak-anak di banjar buaji anyar, bali. *Jurnal kesehatan tambusai*, 5(1), 1773-1780.
- Mayasin, r. M., & norsiah, w. (2017). Pediculosis capitis dan *personal hygiene* pada anak sd di daerah pedesaan kotamadya banjarbaru. *Medical laboratory technology journal*, 3(2), 58-62.
- Nadira, w. A., sulistyaningsih, e., & rachmawati, d. A. (2020). Correlation between *personal hygiene* and household overcrowding to the incidence of pediculosis capitis in sukogidri village jember. *Journal of agromedicine and medical sciences*, 6(3), 168-174.
- Nurdiani, c. U. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pediculosis capitis pada anak-anak umur 6-12 tahun di pondok pesantren sirojan mustaqim dan penduduk rw 03 kelurahan pondok ranggon kecamatan cipayung jakarta timur. *Anakes: jurnal ilmiah analis kesehatan*, 6(1), 39-48.
- Permatasari, i., hasyim, h., & sunarsih, e. (2024). Faktor determinan kejadian infestasi pediculosis capitis di indonesia. *Jurnal ilmiah permas: jurnal ilmiah stikes kendal*, 14(2), 685-696.
- Ramadhaniah, s., azhari, a., & azahra, s. (2023). Gambaran kutu rambut pediculus humanus capitis pada anak sekolah dasar 010 di kecamatan palaran. *Borneo journal of science and mathematics education*, 3(2), 93-104.
- Saputri, y. Y. (2017). *Hubungan personal hygiene dengan kejadian pediculus humanus capitis pada anak usia sekolah di sd negeri 1 bendungan kabupaten temanggung*. Universitas' aisyiyah yogyakarta.
- Silalahi, v., putri, r. M. (2018). *Personal hygiene pada anak sd negeri merjosari 3. Japi (jurnal akses pengabdian indonesia)*, 2(2), 15-23.

Sinurat, s., simanullang, m. S. D., & simbolon, d. (2024). Gambaran *personal hygiene* pada anak sekolah dasar di sd negeri 066054 kecamatan medan denai tahun 2023. *Innovative: journal of social science research*, 4(1), 3781-3796.

Suwandi, j. F., sari, destika., . (2017). *Dampak infestasi pedikulosis kapitis terhadap anak usia sekolah. Majority*, 6(1).